

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING START WITH A QUESTION* DIPADU BAHAN AJAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM INDERA MANUSIA DI SMA NEGERI KECAMATAN SIGLI KABUPATEN PIDIE

Makawiyah¹, Zuraida²

Email: makawiyah@unigha.ac.id, zuraida@unigha.ac.id

Program Studi Pendidikan Biologi, Jabal Ghafur, Sigli

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model Pembelajaran *Learning Start With a Question* dipadu Bahan Ajar. Metode yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Pengambilan sampel dilakukan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah Kelas XI SMAN Sigli dengan jumlah 44 orang untuk tiap sekolah. Instrumen yang digunakan soal tes untuk hasil belajar peserta didik. Analisis data menggunakan uji t-tes pada taraf signifikan 0,05 hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rata-rata t_{hitung} 8,51 sedangkan t_{tabel} 1,98 pada taraf signifikan 0,05 artinya terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran *Learning Start With a Question* dipadu bahan ajar lebih baik dari pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di SMA Negeri Kecamatan Sigli Kabupaten Pidie.

Kata kunci: *learning start with a question, bahan ajar, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 (K13) memberi dampak besar bagi dunia pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan *saintifik*, yang menggunakan 5 M. Pendekatan *saintifik* mengarah pada pengembangan 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Sesuai dengan standar kelulusan (SKL), hal tersebut dirancang dengan harapan lulusan yang dihasilkan memiliki *soft skills* dan *hard skills* yang seimbang dan berkualitas, mengingat tantangan masa depan yang senantiasa berubah.

Kualitas pendidikan yang baik berfungsi mendorong perubahan agar mutu kehidupan masyarakat dapat meningkat. Melalui pendidikan dapat dibentuk manusia yang berakhlak mulia, berilmu, cakap, peka terhadap lingkungan sosial dan mampu menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 menuntut peserta didik berperan aktif dan peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran, karena K13 merupakan era informasi dan teknologi. Peserta harus merespon perubahan dengan cepat dan efektif, sehingga memerlukan keterampilan

intelektual yang fleksibel, kemampuan menganalisis informasi, dan mengintegrasikan berbagai sumber pengetahuan yang memecahkan masalah (Palupi, 2013). Melalui kemampuan yang dimiliki peserta didik, diharapkan mampu menganalisis sesuatu yang berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsa dimasa depan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dilatar belakang permasalahan dalam penelitian adalah:1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Start With a Question* dipadu bahan ajar dengan konvensional pada materi sistem indera manusia?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Learning Start With aQuestion* dipadu bahan ajar dengan konvensional pada materi sistem indera manusia. Model *Learning Starts With aQuestion* adalah suatu model pembelajaran aktif dalam bertanya. Pembelajaran ini diwajibkan peserta didik untuk membuat pertanyaan sendiri secara mandiri (Astra, dkk, 2012). Hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran metode *Active Learning* Tipe LSQ lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa

yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional di SMPN 33 Padang (Syafei, Suherman, Yusmet, 2012)

Learning Starts With a Question adalah suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya (Zaini, 2008). Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model LSQ dengan siswa yang menggunakan model SRL. Hasil belajar siswa yang menggunakan model LSQ lebih baik dari pada siswa yang menggunakan model SRL karena dalam pembelajaran dengan model LSQ siswa dituntut untuk bertanya, bekerja sama dengan siswa lain dalam belajar dan menyelesaikan soal, sehingga siswa terlatih dan siap dalam menerima pelajaran di kelas. Dalam menggunakan model *LSQ* guru harus dapat membangkitkan siswa untuk aktif dalam bertanya serta membaca materi pembelajaran, dan pada model SRL guru harus dapat mengarahkan siswa untuk belajar mandiri serta membangkitkan siswa untuk dapat menjelaskan hasil belajarnya kepada pihak lain (Susatyo, Sri & Restu, 2009)

Learning Start With a Question (LSQ) termasuk salah satu metode pembelajaran aktif. Hakikat metode pembelajaran aktif adalah untuk mengarahkan etensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya (Suprijono, 2012).

Prosedur pelaksanaan strategi *Learning Start With a Question* diawali

dengan pendistribusian *hand--out* materi pelajaran pilihan oleh guru. Pemilihan materi dibutuhkan untuk merangsang pertanyaan bagi pembaca dan memberikan informasi luas.

Bahan ajar merupakan bahan ajar yang dapat digunakan oleh peserta didik secara mandiri. Sebab bahan ajar disusun secara utuh dan di desain untuk system pembelajaran mandiri(Munadi, 2008).

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan tujuan untuk mengetahui model *Learning start with a question* dipadu bahan ajar (variabel bebas) terhadap hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan *pret-test* dan *post-test*. Penelitian ini terdapat kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok kelas eksperimen yaitu dalam proses belajar mengajarnya menggunakan model *Learning Start With a Question* dipadu bahan ajar, sedangkan kelompok kelas kontrol menggunakan model konvensional. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberikan *pretest*, kemudian kelompok eksperimen diberikan model *Learning Start With a Question* dipadu bahan ajar sedangkan kelas kontrol diberi model

konvensional, kemudian kedua kelompok tersebut diberi *posttest*. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 3 Kecamatan Sigli Kabupaten Pidie tahun ajaran 2016/2017.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara memberikan *pretest* kepada peserta didik untuk melihat hasil belajar siswa sebelum pembelajaran, sedangkan *posttest* untuk melihat hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data menggunakan soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik. Teknik analisis data hasil belajar menggunakan N-gain, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian penerapan model *Learning Start With a Question* dipadu bahan ajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan penerapan dengan model pembelajaran *Learning Start With a Question* dipadu bahan ajar pada materi sistem indera manusia, peneliti menemukan hasil yang signifikan, artinya model pembelajaran *Learning Start With a Question* dipadu bahan ajar ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Peneliti juga menemukan peserta didik yang diajarkan dengan

model pembelajaran *Learning Start Wiht a Question* dipandu bahan ajar lebih aktif dalam belajar dan membuat pertanyaan dan memecahkan masalah.

Penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya, Febrianda (2012) menyatakan bahwa penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa meningkat secara signifikan dilihat dari nilai gain setelah diterapkan model pembelajaran *Learning Start Wiht a Question*. Munthe (2009) menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan salah satu alternatif yang memungkinkan siswa melakukan kontekstualisasi guna menciptakan dan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian model *Learning Start Wiht a Question* sangat

baik diterapkan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran aktif.

Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Learning Start Wiht a Question* dipadu bahan ajar pada materi sistem indera manusia, peneliti menemukan hasil yang sangat signifikan, artinya model pembelajaran *Learning Start Wiht a Question* dipadu bahan ajar ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Peneliti juga menemukan peserta didik yang diajarkan dengan model *Learning Start Wiht a Question* lebih aktif dalam bertanya dan bekerja sama dengan baik dalam kelompok.



Gambar 1 Rata-rata Skor *pretest*, *posttest*, dan *N-Gain* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen

Perbedaan rata-rata kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen dapat dilihat pada Gambar 4.3 yang menunjukkan rata-rata skor pretest kelas kontrol adalah 30,32 dan rata-rata kelas eksperimen adalah 30,37, sedangkan

posttest kelas kontrol 71,00 dan kelas eksperimen adalah 83,00.

Hasil uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan awal dan kemampuan akhir.

Tabel 4.1 Uji Beda Rata-Rata *Pretest*, *Posttest* dan N-gain Kemampuan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil belajar	Kelas		Normalitas*)	Homogenitas**)	Uji Hipotesis***)	Ket
					Uji t	
Pretest	Eks p	30,32	. hit < tab (3,16)<(7,815)	F hit < F tab (1,18)< (1,66) (Homogen)	$t_{hit} < t_{tabel}$ (0,06)<(1,98)	Tidak Sig
	Kon t	30,73	. hit < tab (0,67)<(7,815)			
Posttest	Eks p	83,00	. hit < tab (6,23)<(7,815)	F hit < F tab (0,88)< (1,66) (Homogen)	$t_{hit} > t_{tabel}$ (8,51)>(1,98)	Sig
	Kon t	71,00	. hit < tab (3,97)<(7,815)			
N-Gain	Eks p	76,13	hit < tab (5,65)<(7,815)	Fhit < F tab (1,75) < (1,91) (Homogen)	$t_{hit} > t_{tabel}$ (12,9)>(1,91)	Sig
	Kon t	58,95	. hit< tab (7,48)<(7,815)			

Berdasarkan hasil analisis Tabel 4.2 dapat ditunjukkan bahwa nilai uji t kelas kontrol dengan kelas eksperimen adalah t_{hitung} 0,06 lebih kecil dari t_{tabel} 1,98 pada taraf signifikan 0,05, maka data tersebut tidak signifikan atau berbeda nyata dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan kemampuan awal yang dimiliki siswa pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen sama, artinya kedua kelas yang menjadi subjek penelitian memiliki kemampuan yang sama.

Nilai *posttest* siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan, dengan rata-rata nilai 71,00 untuk kelas kontrol dan 83,00 untuk kelas eksperimen. Hasilnya signifikansi pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan uji t, diperoleh t_{hitung} 8,51 dan t_{tabel} 1,98. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , menunjukkan bahwa hasil belajar terdapat perbedaan yang nyata antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Perbedaan hasil belajar yang diterapkan model pembelajaran *Learning Starts With a Question* dipadu bahan ajar lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Perbedaan ini disebabkan karena pembelajaran yang menggunakan model *Learning Starts With a Question* dipadu bahan ajar merangsang peserta didik untuk membuat pertanyaan, mempermudah dalam menjawab pertanyaan dengan bantuan bahan ajar, peserta didik menjadi aktif dalam

bertanya, bekerja sama dalam kelompok, dapat berdiskusi/bertukar pendapat dengan teman-temannya dalam menyelesaikan masalah, dan dapat membantu mempercepat menemukan informasi dengan adanya bahan ajar serta dapat memperluas wawasan pengetahuan peserta didik.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya Syafei, dkk.(2012) menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran metode *Active Learning Tipe LSQ* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Susatyo, Sri & Restu, (2009) menyatakan bahwa hasil belajar antara siswa yang menggunakan model *LSQ* dengan siswa yang menggunakan model *SRL*. Hasil belajar siswa yang menggunakan model *LSQ* lebih baik dari pada siswa yang menggunakan model *SRL* karena dalam pembelajaran dengan model *LSQ*, peserta didik dituntut untuk bertanya, bekerja sama dengan siswa lain dalam belajar dan menyelesaikan soal, sehingga peserta didik terlatih dan siap dalam menerima pelajaran di kelas. Dalam menggunakan model *LSQ* guru harus dapat membangkitkan peserta didik untuk aktif dalam bertanya serta membaca materi pembelajaran, dan pada model *SRL* guru harus dapat mengarahkan peserta didik untuk

belajar mandiri serta membangkitkan peserta didik untuk dapat menjelaskan hasil belajarnya kepada pihak lain.

Perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dikarenakan proses pembelajaran yang tidak sama. Proses pembelajaran kelas eksperimen dengan menerapkan model *Learning Start With A Question* dipadu bahan ajar, dimana guru memberi penjelasan secara singkat, kemudian guru menyuruh peserta didik untuk membuat pertanyaan tentang materi sistem indera, selanjutnya guru membagikan bahan ajar kepada peserta didik untuk dibaca dan menjawab LKPD yang telah dibagikan dengan cara berdiskusi bersama-sama. Pembelajaran pada kelas kontrol guru juga menyuruh peserta didik membuat pertanyaan tentang sistem indera, kemudian peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi sistem indera manusia, selanjutnya peserta didik menjawab LKPD yang telah dibagikan dan berdiskusi bersama-sama. Pada kelas kontrol tidak diberikan bahan ajar, sehingga proses pembelajarannya berlangsung secara monoton yang berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang aktif dan kurang efisien sehingga hasilnya lebih rendah dari pada kelas eksperimen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Pangestuti (2015) menyatakan

bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning Starts With A Question* berbantuan modul dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan modul. Ini berarti bahwa pemberian konsep yang sama kedua kelompok dengan pembelajaran yang berbeda dapat meningkatkan penguasaan konsep dan mengembangkan keaktifan siswa. Pembelajaran dengan bantuan bahan ajar mempermudah siswa dalam belajar dan aktif dalam membuat pertanyaan yang lebih baik, dan dapat mengkaitkan unsur-unsur pengetahuan dan keterampilan berpikir serta dapat memecahkan masalah dan ber komunikasi sehingga tercapai keinginan atau tujuan yang akan dicapai.

Model pembelajaran *Learning Start With a Question* mengharuskan siswa untuk menyusun pertanyaan sendiri secara mandiri sehingga dapat melatih siswa untuk membangun kemampuan berpikir kritis (Palupi: 2013). Hal ini akan menyebabkan terbentuknya pemahaman konsep yang lebih mantap pada diri peserta didik terhadap materi yang diberikan. Namun, antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen terdapat perbedaan hasil belajar, peserta didik kelas eksperimen yang diajarkan dengan model *Learning Starts With a Question* dipadu bahan ajar memperoleh nilai yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik di kelas kontrol.

Bahan ajar yang diberikan dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami materi sistem indera manusia, karena dalam bahan ajar tersebut berisi konsep-konsep penting yang mudah dipahami oleh peserta didik, di samping itu dengan penggunaan model *Learning Starts With a Question* yang mengharuskan peserta didik untuk lebih aktif, dalam melakukan kegiatan belajar. Silberman dan Melvin (1996) proses mempelajari sesuatu yang baru, lebih efektif bila peserta didik aktif mencari sendiri dari pada menerima saja. Keaktifan peserta didik dapat dilihat dari peranannya dalam pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, dan memberi tanggapan

Dwi (2015) melakukan penelitian dengan model *Learning Start With a Question* di padu modul. Hasil penelitian ini menunjukkan *Learning Start With a Question* berbantuan modul lebih baik dari pada penerapan metode dikusi dan tugas dalam mengembangkan keaktifan siswa kelas VII D SMP Negeri 30 Semarang dapat dilihat dari hasil uji t dengan uji t_{hitung} 9,21 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,67 dan pengembangan keaktifan siswa dilihat dari nilai rata-rata yaitu 78,06 % yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Model pembelajaran *Learning Starts With A Question* dipadu bahan ajar sangat membuat peserta didik dalam

kerja sama kelompok dan belajar mandiri tanpa harus ketergantungan kepada guru, dengan adanya bahan ajar peserta didik dapat membaca, berkomunikasi, dan kerja sama yang baik sehingga dapat memberikan ide-ide atau pertanyaan yang kolaboratif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start With a Question* dipadu bahan ajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sistem indera manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Astra, I. M., Umiatin, J. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Tipe *Pre-Solution Posing* terhadap Hasil Belajar Fisika dan Karakter Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. 8 (2012) 135-143.

Palupi, S. R. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa pada Materi Pokok Sistem Reproduksi Kelas XI Semester II di SMA UUI Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Munadi, Y. 2008. *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Ciputat: GP Press

Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.

_____. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Silberman & Melvin. 2011. *Active Learning*. Bandung: Nuansa.

Syafei, F. Y. Suherman & Yusmet, R. 2012. *Metode Active*

Learning Tipe Learning Start With A Question Pada Pembelajaran Matematika Di SMPN 33 Padang. Jurnal pendidikan matematika. 1(1):70-74.

Susatyo, E. B., Sri, M., & Restu, Y. 2009. Penggunaan Model *Learning Start With A Question* dan *Self Regulated Learning* Pada Pembelajaran Kimia. *Jurnal inovasi pendidikan kimia.* 3(1): 406-412

Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.